

**Analisis Pengembangan Kinerja Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam  
Menuju Era Kenormalan Baru (*New Normal*)  
(*Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang,  
Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan*)**

**OLEH :**

**RISALDI**

**G021 18 1348**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS PENGEMBANGAN KINERJA USAHA WISATA KELAPA MUDA  
SABDA ALAM MENUJU ERA KENORMALAN BARU (*NEW NORMAL*)  
(*Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang,  
Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan*)**

**OLEH :**

**RISALDI**

**G021 18 1348**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada :

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

2022

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

Judul Skripsi : Analisis Pengembangan Kinerja Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam Menuju Era Kenormalan Baru (*New Normal*) (*Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan*).

Nama : Risaldi

Stambuk : G021181348

Disetujui oleh :

  
**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
Ketua

  
**Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.**  
Anggota

Diketahui oleh:

  
**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 13 Juli 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : ANALISIS PENGEMBANGAN KINERJA USAHA WISATA  
KELAPA MUDA SABDA ALAM MENUJU ERA  
KENORMALAN BARU (*NEW NORMAL*) (*STUDI KASUS  
DUSUN UJUNG TIMUR, DESA BONTOUJUNG, KECAMATAN  
TAROWANG, KABUPATEN JENEPONTO, PROVINSI  
SULAWESI SELATAN*)

**NAMA** : RISALDI

**STAMBUK** : G021181348

**TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.**  
Ketua Sidang

**Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.**  
Anggota

**Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.**  
Anggota

**Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.**  
Anggota

---

---

Tanggal Ujian : 13 Juli 2022

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Pengembangan Kinerja Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam Menuju Era Kenormalan Baru (*New Normal*) (Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*, Universitas Hasanuddi. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam lampiran Daftar Pustaka.

Makassar, 11 Juni 2022



Risaldi

G021 18 1348

## ABSTRAK

RISALDI. Analisis Pengembangan Kinerja Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam Menuju Era Kenormalan Baru (*New Normal*) (*Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarawang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan*). Pembimbing : SITTI BULKIS dan TAMZIL IBRAHIM

**Latar Belakang** Secara umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat yang memiliki peran cukup tinggi perekonomian di Indonesia. Pada awal tahun 2020 terjadi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan UMKM dan harus keluar dari krisis tersebut dengan cara pengelolaan siklus bisnis secara manajemen Business Cycle dengan baik dan teratur. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan strategi dari permasalahan yang terdapat pada usaha wisata kelapa muda sabda alam menuju kenormalan baru agar bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat pandemi covid. **Metode** yang digunakan dalam meneliti adalah metode APPAS untuk menganalisis kinerja situasi kasus dan menemukan permasalahan serta dilakukan tindakan transformasi dan tindakan analisis SWOT. **Hasil** dari penelitian ini yaitu menambah tenaga kerja sebanyak 2 orang yang profesional bagian keamanan dan kebersihan lingkungan, perekrutan dilakukan pada tanggal 3 dan 5 Maret 2022; memperbanyak jaringan dan melakukan kerjasama dengan beberapa supplier untuk kebutuhan bahan baku yang belum tercukupi; membeli lahan baru seluas 1 hektar dan melakukan negosiasi perpanjangan kontrak sewa lahan.

**Kata Kunci** : UMKM; Dinamika; Strategi Pengembangan Agrosistem.

## ABSTRACT

RISALDI. *Analysis of Young Coconut Tourism Business Performance Development The Sabda Alam Towards the New Normal Era (Case Study of Ujung Timur Hamlet, Bontoujung Village, Tarowang District, Jeneponto Regency, South Sulawesi Province)*. Supervisor : SITTI BULKIS and TAMZIL IBRAHIM

**Background** *In general, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses that produce goods and services using the main raw materials based on the utilization of natural resources, talents, and local traditional works of art that have a high role in the Indonesian economy. At the beginning of 2020, the economic crisis due to the Covid-19 pandemic had an impact on the survival of MSMEs and had to get out of the crisis by managing the business cycle properly and regularly. **The purpose** of this study is to identify, analyze and formulate a strategy for the problems contained in the Wisata Kelapa Muda Sabda Alam towards the new normal in order to rise from the economic downturn due to the covid pandemic. **The method** used in this study is the APPAS method to analyze the performance of case situations and find problems and carry out transformation actions and SWOT analysis actions. **The results** of this study are the addition of 2 professionals in the field of environmental safe and hygiene, recruitment was carried out on 3 and 5 March 2022; expand the network and establish cooperation with several suppliers for raw material needs that have not been met; bought a new land area of 1 hectare and negotiated the extension of the land lease contract.*

**Keywords:** *MSMEs; Dynamics; Agrosystem Development Strategy.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Risaldi**, Balangloe, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan tempat lahir penulis pada tanggal 15 Agustus 1999. Penulis merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara, yang bernama **Ramlahtwati Dg. Baji, Sahril Dg. Sibali, Kasmawati Dg. Puji, Herman Dg. Sijaya, Kasmi T, S.Pd Dg Tarring dan Sabir Dg Gala**. Terlahir dari pasangan dari **Ibu Minasa Dg Sunggu** dan **Bapak Saleh Dg Tannang**. Selama hidup penulis telah menjalani pendidikan formal di TK Ceria Balangloe Tarowang pada tahun 2006, masuk sekolah dasar di SDN 10 BALANGLOE TAROWANG pada tahun 2007-2012, masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2

TAROWANG pada tahun 2012-2015. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 4 BANTAENG pada tahun 2015-2018. Melalui jalur SBMPTN serta berkat doa orang tua dan usaha alhamdulillah bisa melanjutkan pendidikan di PN UNIVERSITAS HASANUDDIN sebagai mahasiswa pertanian di prodi Agribisnis, Departemen Sosial ekonomi Pertanian untuk jenjang Pendidikan Strata satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin penulis juga mengikuti berbagai kegiatan yang ada, mulai dari seminar nasional yang diselenggarakan pihak departemen dan teman-teman organisasi, penulis juga bergabung beberapa organisasi sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) di Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA). Mengikuti ukm yaitu TIM SAR. Mengikuti lomba tingkat lokal, Universitas dan Nasional walaupun gagal tapi itu bukan lah awal dari kegagalan melainkan pembukaan untuk kesuksesan.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan cahaya ilmunya, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul **“Analisis Pengembangan Kinerja Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam Menuju Era Kenormalan Baru (*New Normal*) (Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan)”** dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Bapak **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.**

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga dari segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 13 Juli 2022

Penulis,  
**RISALDI**

## PERSANTUNAN

Segala puji dan syukur kami tujukan hanya kepada Allah *Subhanawataala* atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kami hanturkan ke, pada suritauladan kami Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam*, beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa membawa dan memberikan kebaikan kepada umat manusia.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang memberikan dampak positif dalam upaya penelitian ini hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan terimakasih yang sangat tinggi kepada kedua orangtua saya yaitu Bapak **Muh. Saleh** dg Tannang dan Ibu **Minasa** Dg. Sunggu yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya serta doa- doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk anaknya masih sangat banyak kekurangan ini. Tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada saudara dan saudari yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak sedikit kendala yang didapatkan penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada :

1. **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si** dan **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, ilmu yang bermanfaat, serta motivasi dan kemurahan hatinya kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih banyak telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu serta menjadi teman diskusi yang sangat bermanfaat kepada penulis.
2. **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.** dan **Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb.** selaku penguji yang telah memberikan kritik, arahan serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak ibu dosen penguji sehat selalu dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan, pengetahuan dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. **Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih telah menyimpan nomor whatsapp saya yang sangat membuat saya bangga dan merasa senang, hal inilah yang menjadi alasan saya memilih beliau sebagai panitia semiar saya. Semoga ibu senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

5. Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Basthanul, M.Si.** selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya ketika pemilihan mata kuliah yang akan ditempuh kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Ibu selalu sehat senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli dan Kak Ima, Kak Hera dan lain-lain** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. **Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,** yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
8. Teruntuk dan terkhusus orang tua **Minasa Dg Sunggu Dan Muh Saleh Dg Tannang** dan **sanak-keluargaku** yang sangat ku sayangi, jika bukan jasa kalian, dukungan kalian, penulis tidak akan mampu kuliah di Universitas Hasanuddin. Terimakasih. Mudah-mudahan saya bisa melunasi jasa-jasanya.
9. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KR18TAL).** Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
10. Teman-teman pembahas pada seminar proposal penulis, **Nurul Magfira Ashar, S.P,** dan **Muh. Dzulkifly A S.P** yang telah sarjana, **A. Ahmad Fajar Assofi., Veryl Akbar., A. A Ismal Muhammad., Sitti Annisa Nur Asiza., Muh Gazali Ardhi., Wahyudi Dan Muh, Andhika Swandanan AS** Terimakasih atas saran dan masukan yang telah diberikan demi penyempurnaan karya ilmiah yang disusun penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan serta dilancarkan pula dalam penyusunan tugas akhirnya.
11. Keluarga besar **Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA),** Terima kasih banyak atas semua dinamika, pengetahuan, dan pengalaman organisasi yang telah diberikan kepada penulis selama menggeluti organisasi ini.
12. Para penghuni **SEKTE (Dzul, Pari, Gazali, Ical, Bur, Anto, Veryl, Andika dan Arman),** terimakasih telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini, segala bantuan, saran, motivasi yang tak bosan-bosan diberikan pada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga saat ini. Suka dan duka tercipta selama ini yang menjadi pengalaman berharga bagi penulis karena kalian adalah sahabat, saudara dan keluarga sekaligus guru bagi penulis. Maaf atas segala kekhilafan yang pernah ada, semoga kita semua terus berada dalam naungan dan limpahan rahmat dari Allah SWT dimasa sekarang dan akan datang.
13. Yang paling berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang telah sangat membantu yaitu **Muh. andika, Muh dzulkifly, Riska, Puput, Arman, Gilbert dan juga Andi Selvira,** apabila bukan karena kalian mungkin penulis akan sangat kesulitan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih teman.

14. Kepada **Israni** yang telah meluangkan banyak waktunya, mengorbankan dirinya demi menemani penulis walaupun dirinya juga membebankan tapi walaupun begitu penulis tetap banyak berterima kasih kepadanya karena telah membelikan paket internet demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Aamiin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SUSUNAN TIM PENGUJI .....	iv
DEKLARASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PERSANTUNAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Research Gape ( <i>Novelty</i> ) .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Berpikir ( <i>Conceptual Framework</i> ).....	7
II. METODE PENELITIAN	
2.1 Lokasi Penelitian .....	9
2.2 Desain Penelitian.....	9
2.3 Metode Analisis .....	10
2.3.1 Analisis Situasi Kasus .....	10
2.3.2 Analisis Studi Problematisasi .....	12
2.3.3 Desain Tindakan Transformatif.....	12
2.4 Batasan Operasional .....	13
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Identitas dan Visi Usaha .....	15
3.2 Sumberdaya Wisata Kelapa Muda Sabda Alam .....	16
3.2.1 Sumberdaya Lahan dan Bangunan .....	16
3.2.2 Sumberdaya Manusia .....	18
3.2.3 Sumberdaya Peralatan dan Mesin.....	20
3.2.4 Sumberdaya Finansial .....	21
3.3 Analisis Kinerja Usaha .....	22
3.3.1 Proses Pengadaan Bahan .....	22
3.3.2 Proses Produksi.....	23
3.3.3 Proses Pemasaran.....	24
3.3.4 Pengendalian Dampak Lingkungan .....	26
3.3.5 Proses Pengendalian Keuangan .....	26
3.4 Analisis Problematisasi Pengembangan Kelapa Muda Sabda Alam .....	28
3.4.1 Identifikasi Masalah.....	28
3.4.2 Masalah Utama .....	31
3.4.3 Truktur Pohon Masalah.....	32
3.5 Analisis Sasaran Pengembangan Wisata Kelapa Muda Sabda Alam .....	33
3.5.1 Penetapan Sasaran.....	34
3.5.2 Strukturisasi sasaran.....	34
	xiii

3.6	Tindakan Transformatif.....	35
3.6.1	Analisis SWOT.....	35
3.6.2	Tindakan Pengembangan.....	37
3.6.3	Matriks Perencanaan Pengembangan .....	38
3.6.4	Rencana Kerja Tindakan .....	39
3.6.5	Monitoring dan Evaluasi .....	39
IV.	PENUTUP	
4.1	Refleksi.....	42
42	Saran.....	42
	Daftar Pustaka .....	44
	Lampiran Dokumentasi .....	47
	Lampiran Wawancara .....	49

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Isi</b>	<b>Hal</b>
1	Data Indikator Perkembangan UMKM Tahun 2017 – 2019	2
2	Daftar Periksa Masalah Persoalan Agrosistem	10
3	Indikator Kesenjangan Agrosistem	10
4	Matriks Analisis SWOT	13
5	Jumlah Sumberdaya Manusia	18
6	Sumberdaya Peralatan	20
7	Neraca Keuangan	21
8	Realisasi Penjualan	25
9	Biaya Tetap	27
10	Jeni-Jenis Biaya Variabel	27
11	Matriks Kesenjangan antara Fakta, Masalah dan Harapan	30
12	Matriks Pemilihan Masalah	31
13	Matriks analisis SWOT	36
14	Matriks Perencanaan Pengembangan	38
15	Rencana Kerja Tindakan	39
16	Monitoring dan Evaluasi Rencana Kerja	41

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Isi</b>	<b>Hal</b>
1	Dampak Pandemi Terhadap Usaha	3
2	Presentasi UMKM sebelum dan sesudah Pandemi	4
3	Kerangka Pemikiran	8
4	Layaout Wisata Kelapa Muda Sabda Alam	17
5	Struktur Organisasi Wisata Kelapa Muda Sabda Alam	19
6	Proses Pengadaan Bahan Baku	23
7	Pembuatan Es Kelapa Muda Berbentuk Kerucut	23
8	Pembuatan Es Kelapa Muda Sesuai Keinginan Konsumen	24
9	Proses Produksi	24
10	Pemasaran Es Kelapa Muda	25
11	Struktur Pohon Masalah	33
12	Kartu Penetapan Sasaran	34
13	Struktur Pohon Sasaran	35
14	Struktur Pohon Tindakan	37

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi perekonomian di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya didaerah pedesaan dan rumah tangga yang berpendapatan rendah. Peran UMKM tidak dapat di ragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat (Nalini, 2021).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha kecil dapat didefinisikan sebagai berikut (Hamdani, 2020) :

- a. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia, dan bisnis kelautan.
- b. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan sektor sektor dan potensi.
- c. Meningkatkan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah (Halim, 2020).

Secara umum pengertian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat. Adapun ciri-ciri UMKM adalah bahan baku mudah diperolehnya, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor, beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat serta melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat secara ekonomis dan menguntungkan (Halim, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) megungkapkan bahwa Usaha mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro

sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi yang produktif yang usahanya berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang pelaksanaannya berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam UU tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 20 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, menurut UU itu, Usaha Mikro (UMI) adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp 50 juta, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta; Usaha Kecil (UK) dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000; dan Usaha Menengah (UM) adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2 miliar sampai paling tinggi Rp 50 miliar. Hal ini didukung oleh pendapat Tambunan (2021) yang mendefinisikan UMKM berdasarkan beberapa kriteria yang berbeda, yang dapat mencakup jumlah karyawan, jumlah penjualan atau pendapatan, dan/atau jumlah aset atau modal yang dimiliki bisnis (Tambunan, 2021).

Menurut Hamza (2019) Perkembangan UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh populasinya sebagai pelaku usaha terbesar, serta kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor, dan penciptaan modal tetap atau investasi (Tabel 1).

**Tabel 1. Data Indikator Perkembangan UMKM Tahun 2017 – 2019**

Perkembangan UMKM	Satuan	Tabel Perkembangan UMKM		
		2017	2018	2019
Jumlah UMKM	(Unit)	62.922.617	64.194.057	65.465.497
Pertumbuhan Jumlah UMKM	(Persen)	2,06	2,02	1,98
Jumlah Tenaga Kerja UMKM	(Orang)	116.431.224	116.978.631	119.562.843
Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	(Persen)	3,41	0,47	2,21
Sumbangan PDB UMKM (Harga Konstan)	(Rp. Miliar)	5.445.564,4	5.721.148,1	7.034.146,7
Pertumbuhan Sumbangan PDB UMKM	(Persen)	4,92	5,06	22,95
Nilai Ekspor UMKM	(Rupiah)	301.629,8	293.840,9	339.190,5
Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	(Persen)	16,89	-2,58	15,43

Sumber : (BPS, 2019) Perkembangan UMKM 2017-2019 setelah diolah, 2022.

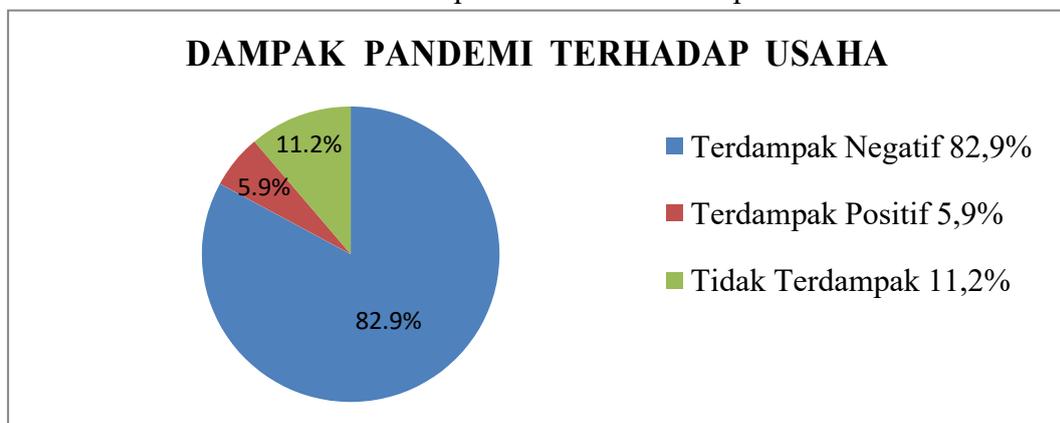
Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia yang dilihat dari kinerja UMKM secara umum cukup bervariasi dari tahun ke tahun. Populasi pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat serta menyerap tenaga kerja sebanyak 199.562.843 orang pada tahun 2019, hal ini memberikan kontribusi yang besar bagi bangsa guna mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

UMKM memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap krisis terlepas dari produktivitas yang rendah. Hal ini dikarenakan struktur organisasi dan tenaga kerja UMKM yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Daya tahan dan fleksibilitas ini menjadikan UMKM digunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber utama penghidupan (Hamza, 2019).

Pada awal tahun 2020 terjadi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan, sekurangnya ada 37.184.420 pelaku UMKM yang terpukul selama pandemi (Katadata.co.id, 2021). Sebaliknya UMKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, sektor ini berkontribusi sebanyak 60,51% terhadap produk domestik bruto (PDB). Tak hanya itu, ada 119 juta orang atau 96,92% dari total pekerja di tanah air terserap di sektor UMKM (BPS, 2019)

Pandemi menerbitkan kecemasan para pelaku UMKM. Turunnya daya beli menyebabkan omzet mereka turun. Fenomena ini tergambar dalam survei Katadata Insight Center (KIC) terhadap pelaku UMKM. Hasil survei menunjukkan hanya 5,9% UMKM yang mampu memetik untung ditengah pandemi. Namun di sisi lain, ada 82,9% pelaku usaha yang terkena dampak negatif pandemi. Bahkan 63,9% mengalami penurunan omzet lebih dari 30% (Katadata.co.id, 2021).

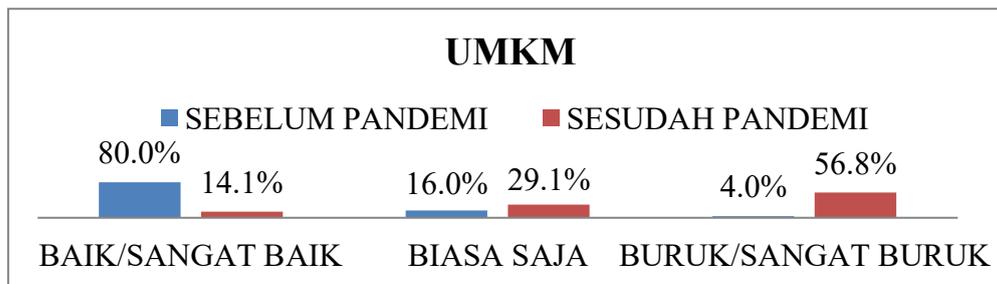
Gambar 1. Dampak Pandemi Terhadap Usaha



Sumber : *Katadata.co.id setelah diolah, 2022.*

Situasi ini menyebabkan kondisi usaha memburuk dari sebelum masa pandemi. Survei KIC mencatat ada 56,8% UMKM yang kondisi usahanya sangat buruk/ buruk. Sementara hanya 14,1% yang mengaku bisnisnya dalam keadaan sangat baik/baik. KIC pun menemukan ada 62,6% UMKM yang masih sanggup bertahan hingga di atas Maret 2021. Namun ada sekitar 18,5% yang mengaku hanya dapat bertahan sampai enam bulan ke depan. Sementara 6% UMKM menyatakan hanya bisa bertahan kurang dari tiga bulan dan terpaksa harus gulung tikar jika kondisi masih belum membaik (Katadata.co.id, 2021).

Gambar 2. Presentasi UMKM sebelum dan sesudah Pandemi



Sumber : *Katadata.co.id setelah diolah, 2021.*

Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM terdapat sekitar 37.184.420 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Ditakutkan dengan adanya PSBB, aktivitas ekonomi terutama produksi, distribusi, dan penjualan akan mengalami gangguan yang pada akhirnya berkontribusi semakin dalam pada kinerja UMKM (Saturwa et al., 2021).

Keluar dari krisis, UMKM harus muncul dengan perlengkapan yang lebih baik secara digital dan dengan kemampuan tenaga kerja yang diperkuat. Hanya sedikit inisiatif kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan jangka panjang dari bisnis yang sudah mapan dan potensi pertumbuhan UMKM.

Pendekatan secara mikro melalui kebijakan perusahaan, dalam rangka menata kembali kondisi ekonomi UMKM yang melemah atau resesi akibat covid-19 ini diperlukan pengelolaan siklus bisnis secara Manajemen *Business Cycle* mengingat kondisi lingkungan bisnis sangatlah dinamis sehingga harus selalu dievaluasi dan diperbaiki siklus usahanya sehingga usaha bisa bertahan dan dapat terus berkembang dengan cara, yaitu (1) Menciptakan perubahan sebagai peluang untuk mencapai sukses, (2) Melihat perbedaan antar orang atau fenomena sebagai peluang bukan kesulitan, (3) Bereksperimen untuk mencari pembaharuan menuju pertumbuhan bisnis, (4) Menjadi pakar untuk usaha sendiri, (5) Menjadi pelayan untuk orang lain dan memiliki sifat rendah hati. (Nalini, 2021). Peluang inilah yang dilihat oleh Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam di Desa Bontoujung, Kecamatan Tarawang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan dalam mengadapi pemulihan pariwisata di masa pandemi.

Wisata Kelapa Muda Sabda Alam adalah sebuah unit Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang pariwisata pertanian kelapa muda yang telah resmi berdiri sejak tahun 2011 oleh bapak Sabda dg. Matata yang sekarang dikendalikan oleh saudaranya yang bernama bapak Ilham Patahillah Dg Gassing. Beliau mendirikan wisata ini karena melihat banyak pengendara yang sering beristirahat dari perjalanan jauh mereka sehingga mendapat peluang untuk membangun tempat persinggahan dengan menjual kelapa muda yang memberikan pemandangan indah berupa pantai.

Wisata kelapa muda sabda alam dalam menjalankan bisnisnya tidak merencanakan tindakan-tindakan yang akan menguntungkan kedepannya, yang artinya tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi era kenormalan baru. Hal ini yang menjadi dasar keinginan peneliti untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan usaha menuju kenormalan baru dengan menggunakan Metode APPAS yang di harapkan akan membuat usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam dapat merencanakan tindakan tranformatif.

Sebagai seorang pengusaha, disamping kemampuan melihat peluang dan kemudian mendirikan sebuah usaha, mereka juga harus mampu bangkit dari terpuruknya perekonomian usaha wisata kelapa muda akibat pademi COVID yang melanda serta melihat dan menganalisis permasalahan yang ada pada perusahaannya dengan kemampuan pengelolaan siklus bisnis tersebut, sebuah usaha wisata pun harus dapat bertumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan memperhatikan faktor-faktor diantaranya : *Strategic Intent, Decision Maker, Funding, Business Plan, Manajemen Tim, Execution, dan Timing*. Hasil analisis tersebut nantinya akan dirumuskan untuk menjadi bahan evaluasi sehingga menghasilkan solusi yang dapat diterapkan di masa yang akan datang demi kemajuan dan keberlanjutan usaha wisata kelapa muda sabda alam.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Pengembangan Kinerja Usaha Wisata Kelapa Sabda Alam Menuju Era Kenormalan Baru (*New Normal*) (Studi Kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Agrowisata merupakan salah satu pariwisata di bidang pertanian yang menawarkan konsep wisata dengan menyuguhkan keindahan alam serta pengetahuan mengenai alam dan pertanian (Masrurah & Rahmawati, 2021). Salah satu tempat wisata berbasis alam khususnya di bidang pertanian yang ada di Kabupaten Jeneponto yaitu wisata Kelapa Muda Sabda Alam yang ada di Desa Bonto Ujung. Namun, adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung selama satu tahun ini harus me-lockdown usaha mereka dan merelakan pekerjaan mereka untuk diliburkan sementara sehingga menyebabkan melemahnya aktivitas perekonomian termasuk di agrowisata kelapa muda ini. Untuk itu dilakukan pembaruan dengan memperhatikan faktor-faktor diantaranya perubahan struktur agrosistem kasus (1. Strategic Intent (Kesatuan Visi dan Misi) 2. Decision Maker (Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat), 3. Funding (Manajemen Keuangan Terencana), 4. Business Plan (Perencanaan Bisnis), 5. Manajemen Tim, 6. Execution, 7. Timing (Saat yang Tepat memulai usaha) dalam menghadapi kondisi Covid-19 menuju era kenormalan baru.

Analisis Perencanaan Pengembangan agrosistem (APPAS) merupakan sebuah metode yang memberikan alternatif tindakan dalam melakukan strategi pengembangan usaha yang

penetapan sasaran dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Pengembangan juga berarti proses, cara, perbuatan yang memberikan hasil lebih dari pada sebelumnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan adalah kunci keberhasilan dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan instutusi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana struktur agrosistem kasus dalam menghadapi *new Normal* ?
2. Bagaimana problematisasi agrosistem kasus dalam menghadapi covid-19 menuju *new Normal* ?
3. Bagaimana strategi dan pengembangan model usaha dari agrosistem kasus di era kenormalan baru ?

### **1.3 Research Gape (Novelty)**

(Pamulardi, 2006) Melakukan penelitian tentang “Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Tingkir, Salatiga)” menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap dari suatu keadaan dan menggunakan analisis SWOT dalam menyelesaikan masalah pembangunan dan pengembangan usaha wisata agro berwawasan lingkungan. dapat dikemukakan bahwa agrowisata merupakan usaha agrobisnis yang membutuhkan keharmonisan dengan lingkungan hidup dalam segala aspek Untuk itu penulis ini ingin meneliti mengenai dalam upaya menggali potensi agrowisata berwawasan lingkungan dalam segi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

(Masrurah & Rahmawati, 2021) Melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Kabupaten Tulungagung Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Di Era Pandemi Covid-19” menggunakan analisis QSPM untuk mengetahui strategi prioritas yang telah didapatkan mengenai Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu adanya pandemi covid 19 yang berlangsung selama 1 tahun ini menyebabkan melemahnya aktivitas perekonomian termasuk di agrowisata kebun belimbing, menyebabkan daya beli masyarakat menurun, pendapatan menurun, dan juga kawasan wisata terkenal lockdown, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dan mitigasi serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan agrowisata di era pandemi.

(Zulfikri, 2021) Melakukan penelitian tentang “Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis Hidroponik 9studi Kasus: CV. Foodscaping Indonesia, Kabupaten Bone” mengenai Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah CV. Foodscaping Indonesia memiliki masalah bahwa masing-masing unit usaha yaitu Rumah Sayur Bone, Takar dan Garden Shop pengerjaan proyek tidak tepat waktu dalam upaya promosi yang kurang, untuk itu menyelesaikan permasalahan tersebut dilakukan beberapa tindakan transformatif serta proses evaluasi untuk menentukan strategi pengembangan usaha kedepannya. Dalam hal ini peneliti melakukan metode analisis perancangan dan pengembangan agrosistem (APPAS).

Penelitian diatas membahas tentang agrosistem dengan berbagai metode analisis yang digunakan dalam melakukan penyelesaian masalah sehingga dalam penelitian ini didapati yang membahas agrowisata yang dijadikan media penelitian dengan menerapkan metode

APPAS (Analisis Perancangan Pengembangan Agrosistem) dalam menemukan masalah dan menyelesaikan masalah dan juga menggunakan analisis SWOT dalam sebuah usaha bisnis saat kondisi covid-19 menuju era kenormalan baru (*new normal*), itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur usaha, permasalahan yang dihadapi dalam kondisi COVID serta merumuskan strategi pengembangan di *new era* di wisata kelapa muda sabda alam studi kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Mengidentifikasi struktur agrosistem dalam menghadapi *New Normal* pada wisata kelapa muda sabda alam studi kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.
- 2 Menganalisis dan menemukan permasalahan yang ada pada wisata kelapa muda sabda alam studi kasus Dusun Ujung Timur, Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan menuju kenormalan baru
- 3 Merumuskan strategi perencanaan dan pengembangan usaha wisata kelapa muda sabda alam dalam menuju era kenormalan baru (*New Normal*).

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

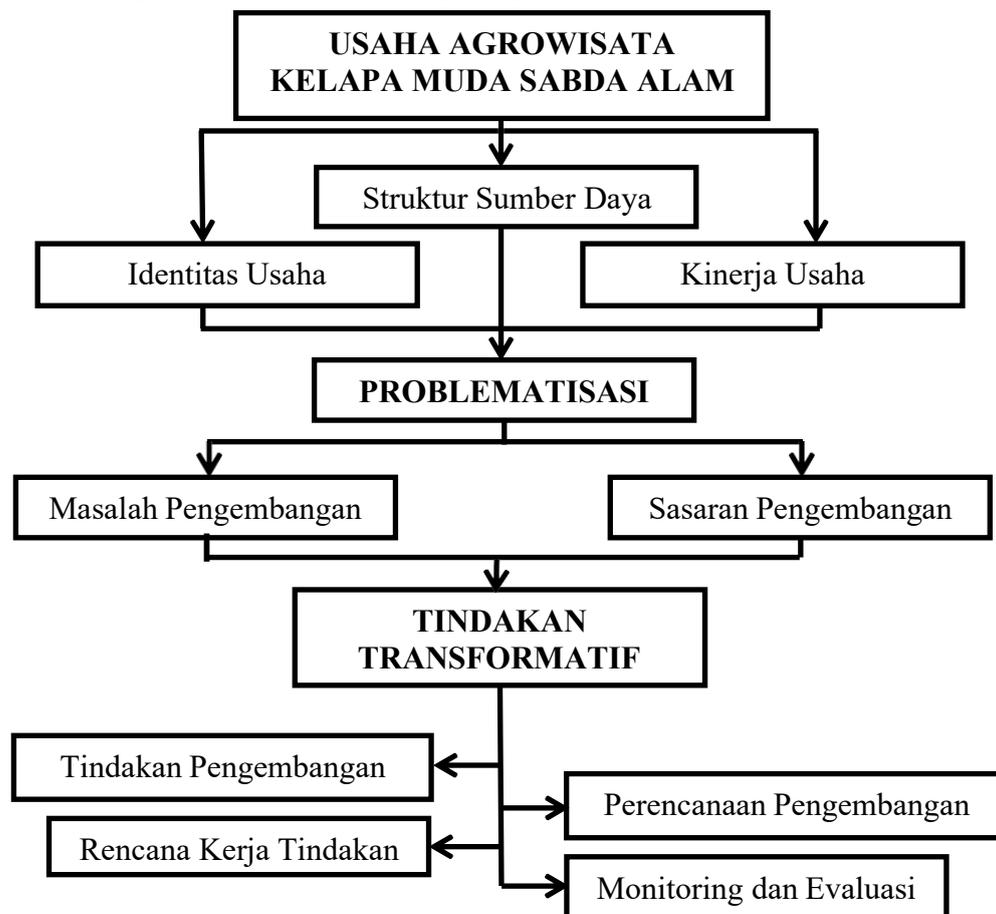
Menurut (Nazir, 1988) kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi para pengusaha UMKM yang berusaha bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat dilanda pandemi COVID, dan diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai solusi untuk bisa beradaptasi di era *New Normal* ini serta menjadi contoh untuk proses pengembangan usaha terutama dalam usaha wisata kelapa muda.

#### **1.6 Kerangka Berpikir (*Conceptual Framework*)**

Adanya tekanan perekonomian akibat covid-19 yang membuat para usaha UMKM memutuskan untuk meningkatkan kembali usaha mereka menuju era kenormalan baru khususnya usaha wisata kelapa muda sabda alam yang mengalami problematisasi, agar bisa beradaptasi terhadap era ke-*normal*-an baru dilakukan peningkatan-peningkatan yang perlu diperbaharui diantaranya SDM, peralatan, lahan dan bangunan, proses pengadaan bahan baku, proses pemasaran serta pengendalian keuangannya. Untuk itu dilakukan pembaruan dengan memperhatikan faktor-faktor diantaranya : *Strategic Intent*, *Decision Maker*, *Funding*, *Business Plan*, Manajemen Tim, *Execution*, dan *Timing*.

Setelah diketahui permasalahan pada sumberdaya kasus, maka dilakukan analisis masalah dan sasaran pengembangan usaha wisata kelapa muda sabda alam, dan dilakukan tindakan transformatif berupa tindakan pengembangan dan perencanaan usaha serta rencana tindakan dan analisis potensial. Sebab Sebuah agrosistem tidak langsung berdiri begitu saja, tetapi lazimnya melalui proses yang panjang dan untuk kelanjutan operasionalnya diperlukan

arah yang jelas. Sebab tanpa arah yang jelas cenderung akan sulit untuk berkembang. Kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ujung Timur, Desa Bontoujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Februari hingga 31 Maret 2022. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Bontoujung kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto adalah tempat operasional dari usaha Wiasata Kelapa Muda Sabda Alam.

### 2.2 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode APPAS dengan pendekatan studi eksperensial, yaitu peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berlangsung pada usaha wisata untuk memperoleh data dan informasi mengenai struktur sumber daya, kinerja dan proses yang berlangsung, serta permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Permasalahan yang didapatkan akan dijadikan acuan untuk menyusun strategi dan tindakan pengembangan usaha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Karena pendekatan kualitatif menyangkut proses-proses yang terjadi dalam agrosistem (kasus), yaitu merupakan proses pemasaran, Proses produksi, pengorganisasian, pengendalian dampak lingkungan dan pengaturan keuangan. Sedangkan kinerja yang menyangkut hasil dapat di ukur secara kuantitatif menyangkut pencapaian yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja proses, yaitu jumlah bahan baku yang digunakan, jumlah produksi, jumlah laba dan sebagainya. Data kualitatif bisa juga didefinisikan sebagai data yang berbentuk kategorisasi, kareakteristik bewujud pertanyaan atau kata-kata. Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangatlah diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005).

Ada 2 jenis data yang ambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil proses studi eksperensial melalui metode observasi dan wawancara melau perantara kuosioner, data yang diperoleh berupa struktur sumber daya, kinerja dan proses, serta permasalahan yang ada pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah pelengkap bagi data primer yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi misalnya catatan, laporan-laporan tertulis serta buku yang berkaitan sistem informasi wisata kelapa muda sabda alam. Periode waktu data ini berupa laporan data misalnya data produksi, data deskripsi perusahaan dan struktur organisasi. Hal ini selaras dengan pendapat Husein Umar (2013) data primer adalah daya yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuosioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Setiap indikator pertanyaan pada kuosioner untuk memperoleh informasi mengenai masalah, sasaran, dan tindakan dalam menuju era kenormalan baru menggunakan indikator kesenjangan untuk memperoleh masalah/persoalan yang sedang dihadapi oleh agrosistem kasus.

**Tabel 2. Daftar Periksa Masalah Persoalan Agrosistem**

No. Pertanyaan	Pertanyaan Tentang	Masalah (Beri Tanda “X”)	Prioritas (I, II, III)
1.	A. Aspek Umum B. Aspek Pemasar C. Aspek Produksi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan Bahan</li> <li>• Produksi/ pembuatan minuman kelapa</li> </ul> D. Aspek Dampak Lingkungan E. Aspek Finansial	.....	.....

Bilamana isi jawaban adanya masalah/persoalan misalnya ketidakpuasan, melum memadai, dan sebagainya diberikan tanda “X” pada kolom “Masalah” untuk menandai bahwa memang hal tersebut merupakan masalah/persoalan yang sedang dihadapi oleh agrosistem.

Setelah itu, di isi harapan yang di inginkan kedepannya pada kolom harapan/sasaran (ideal) pada tabel indikator kesenjangan.

**Tabel 3. Indikator Kesenjangan Agrosistem**

Fakta (Realitas)	Rumusan Kalimat Masalah/Persoalan	Harapan/Sasaran (Ideal)
...	...	...
...	...	...

## 2.3 Metode Analisis

Menurut Rukka, R. (2008) Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis perancangan dan pengembangan agrosistem (APPAS) diantaranya menganalisis kinerja situasi kasus, menemukan problematisasi kasus, melakukan tindakan transformatif. Berikut rumusan sebagai paduan peneliti menggunakan metode berpikir analisis APPAS :

### 2.3.1 Analisis Situasi Kasus

Bab ini menguraikan tentang situasi internal proyek kasus. Analisis situasi merupakan tahap awal perencanaan pembangunan untuk mendefinisikan suatu realita (Suzuran, 2017)). Bab ini terdiri dari :

#### a. Visi Misi Agrosistem Kasus

Visi misi agrosistem kasus dapat diungkapkan dengan mengkaji sejarah berdirinya obyek kasus diantaranya kapan berdirinya, siapa yang terlibat, dimana berdirinya, bagaimana proses pendiriannya dan alasan pendirian usaha. Setelah visi misi telah ditentukan pastinya ini akan mempermudah untuk menjalankan tujuan utama yang diinginkan pemilik usaha. Hal ini selaras dengan pendapat Fred R. David dalam jurnal Anisa (2020) visi misi adalah kunci utama dalam pendasaran awal pada usaha manajemen strategik untuk peningkatan laba dan penguatan eksistensi, sehingga dalam menyusun visi misi harus dipikirkan secara matang dan teliti.

b. Analisis Posisi dan Kinerja Kasus

Bagian analisis posisi menguraikan posisi penguasaan sumberdaya dan kinerja yang berlangsung pada agrosistem. Sumberdaya yang dimaksud meliputi: sumberdaya lahan dan bangunan, sumberdaya mesin/peralatan, sumberdaya manusia, dan sumberdaya finansial. Sedangkan kinerja agrosistem menguraikan berbagai proses yang terjadi pada obyek kasus agrosistem penelitian serta hasil capaiannya. Misalnya, Agrosistem perusahaan pengolahan, terdiri dari kinerja investasi, pengadaan bahan, produksi, pemasaran, pengendalian dampak lingkungan, dan keuangan. Hal ini sependapat dengan (Yuyun, 2018) Posisi penguasaan sumberdaya dinyatakan dengan kepemilikan berbagai sumberdaya (asset) agrosistem yang meliputi lahan dan lokasi usaha, bangunan, sarana dan peralatan, sumberdaya manusia, dan keuangan. Sedangkan kinerja agrosistem dapat dinyatakan dengan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuan agrosistem.

Untuk analisis kinerja usaha menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan, analisis keuntungan dari *R/C ratio*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Biaya

Menurut (Kasim, 2004) untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

FC = *Fix Cost*/Biaya Tetap (Rp)

VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel (Rp)

b. Pendapatan

Menurut (Kasim, 2004) untuk menghitung pendapatan digunakan rumus yaitu:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* / Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total biaya (Rp)

c. R/C Ratio

Analisis R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*), menurut (Hastuti & Rahim, 2007) rumus untuk menghitung R/C ratio yaitu:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C rasio = *Revenue cost ratio*

TR = *Total revenue* (Rp)

TC = *Total cost* (Rp)

### 2.3.2 Analisis Studi Problematisasi

Studi Problematisasi menguraikan dua bagian analisis, yaitu Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem dan Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem

#### a. Analisis Masalah Pengembangan Kasus

Semua rumusan masalah dituangkan ke dalam kartu-kartu masalah, proses identifikasi masalah, menurut Suriasumantri (2007) Identifikasi Masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana dapat dikenali sebagai suatu masalah. selanjutnya disusun dalam bentuk struktur masalah yang berbentuk diagram (analog) pohon:

- Masalah utama sebagai batang pohonnya, perlu ada penjelasan secara rinci mengenai argumen-argumen yang digunakan untuk menentukan salah satu masalah tersebut menjadi masalah utama;
- Masalah-masalah yang mencerminkan akibat bila masalah utama terjadi ditempatkan sebagai gugusan percabangan/ranting di atas batang pohon;
- Masalah-masalah yang mencerminkan sebab sehingga masalah utama terjadi sebagai gugusan perakaran di bawah batang pohon.

#### b. Analisis Sasaran Pengembangan Kasus

Dalam menetapkan sasaran-sasaran capaian Agrosistem ke arah yang relatif lebih baik dan mudah untuk dijangkau (Yuyun, 2018). Sasaran yang ditetapkan pada dasarnya adalah kebalikan dari masalah atau dengan kata lain keadaan yang diinginkan sebagai hasil yang diharapkan apabila masalah telah mampu diselesaikan. Strukturisasi Sasaran, menampilkan hasil akhir dari analisis sasaran dalam sebuah diagram/struktur pohon sasaran yang menggambarkan hubungan antara sasaran dengan fokus pada pencapaian sasaran utama. Struktur pohon sasaran ditampilkan dengan susunan: Sasaran utama berada pada posisi batang (tengah), Sasaran-sasaran yang terlebih dahulu harus dicapai untuk mencapai sasaran utama ditampilkan pada posisi perakaran (bawah), dan sasaran-sasaran yang akan dicapai sebagai dampak jika sasaran utama tercapai ditempatkan pada posisi cabang/ranting (atas).

### 2.3.3 Desain Tindakan Transformatif

Sasaran yang telah disusun sebelumnya, tahapan selanjutnya atau tahap terakhir adalah menetapkan tindakan (Yuyun, 2018). Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan tindakan dalam upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan beberapa tahapan analisis :

#### a. Analisis SWOT

Tindakan yang dilakukan peneliti yang pertama adalah Analisis deskriptif melalui matriks SWOT dilakukan untuk melihat bagaimana strategi pengembangan yang efektif untuk Wisata Kelapa Muda Sabda Alam berdasarkan faktor internal dan eksternal. Hal ini diungkapkan oleh (Fatimah, 2016) mengungkapkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang berbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) sekaligus dapat memaksimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memenuhi ke 4 faktornya. Matriks SWOT yang digunakan sebagai berikut :

**Tabel 4. Matriks Analisis SWOT**

<b>Faktor Internal</b> <b>Faktor Eksternal</b>	<b>STRENGTH</b>	<b>WEAKNESSES</b>
<b>OPPORTUNITY</b>	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
	S-O Strategi : bagaimana membangun metodologi yang baru sesuai dengan kekuatan wisata kelapa muda sabda alam	W-O Strategi : bagaimana menghilangkan kelemahan untuk mendapatkan peluang-peluang baru
<b>THREAT</b>	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
	S-T Strategi : bagaimana menggunakan kekuatan-kekuatan internal yang ada untuk bertahan dari ancaman	W-T Strategi : bagaimana membuat strategi untuk menghindari kelemahan yang memungkinkan menjadi sasaran ancaman

Sumber : Teknik Analisis SWOT, (Fatimah, 2016)

b. Alternatif Tindakan

Bagian ini menguraikan mengenai alternatif tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Alternatif tindakan ini disajikan dalam sebuah struktur pohon tindakan. Tindakan-tindakan yang dirumuskan pada bagian ini masih merupakan tindakan yang sifatnya tentatif.

c. Matriks Perencanaan Pengembangan Kasus

Bagian ini menguraikan penjabaran dari tindakan terpilih yang telah dirumuskan pada analisis sebelumnya. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk matriks 4 x 3 yang menggambarkan uraian tujuan (dampak, sasaran utama, dan tindakan-tindakan) pada baris, dan uraian indikator pencapaian serta sistem informasi pengendalian pada kolom.

d. Rencana Kerja Tindakan Pengembangan

Bagian ini menguraikan penjabaran tindakan dalam bentuk skedul yang memuat: tindakan-tindakan yang direncanakan untuk dilaksanakan, penanggung jawab setiap tindakan, hasil yang diharapkan dari tindakan, dan penjadwalan pelaksanaan tindakan.

e. Monitoring dan Evaluasi

Bagian ini menjelaskan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan dengan berfokus pada proses-proses yang terjadi

## 2.4 Batasan Operasional

Konsep operasional merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian mencakup pengertian dan berbagai istilah. Untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi, maka batasan tersebut sebagai berikut:

1. UMKM adalah usaha yang memproduksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional dari daerah setempat
2. *New normal* atau era kenormalan baru merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya yang pada akhirnya akan menjadi suatu hal lumrah yang baru.

3. Agriwisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas yang menjadi daya tarik bagi wisatawan salahsatunya wisata kelapa muda sabda alam.
4. Wisata Kelapa Muda Sabda Alam adalah sebuah unit Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang pariwisata pertanian kelapa muda di Kabupaten Jeneponto
5. Struktur sumberdaya wisata kelapa muda sabda alam adalah mengenai kondisi keadaan sumberdaya yang dimiliki dengan segala aktivitas didalamnya yang berjalan sesuai apa yang sudah direncanakan.
6. Identitas dan Visi wisata kelapa muda adalah citra usaha atau jati diri yang dapat membedakan dengan usaha lainnya sehingga menjadi sumberdaya strategis untuk membangun keunggulan
7. Kinerja usaha wisata kelapa muda adalah hasil pembentukan sikap dan strategi yang dijalankan sebagai aktivitas harian dalam mencapai tujuan
8. Problematisasi adalah proses analisis Kritis terhadap kondisi hidup dan peran yang dimainkan seseorang dalam mempertanyakan pemahaman terhadap sesuatu yang biasanya berlangsung dan menetap
9. Masalah Pengembangan Usaha wisata kelapa muda sabda alam adalah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada usaha dari pengadaan bahan hingga pemasaran
10. Sasaran pengembangan wisata kelapa muda adalah penyelesaian masalah dengan melakukan sasaran penyelesaian masalah dengan harapan bisa menyelesaikan masalah mulai dari pengadaan baku hingga pemasaran
11. Pengembangan agrowisata adalah diartikan sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam.
12. Tindakan Transformatif adalah sebuah perbuatan atau proses mengembangkan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Identitas Dan Visi Usaha

Usaha Wisata Kelapa Muda Sabda Alam merupakan usaha yang memanfaatkan alam sebagai objeknya yaitu pantai dan pohon kelapa agar wisatawan singgah menikmati kelapa muda segar dengan berbagai varian rasa. Usaha ini telah berdiri pada tahun 2011 oleh Bapak Sabda Dg. Matata', saat ini beliau telah berumur 41 tahun dan memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang termasuk istri dan 2 orang anaknya, mereka tinggal tidak jauh dari lokasi wisata kelapa muda sabda alam miliknya, yaitu di Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Bapak Sabda sangat terampil dalam mengelola usaha karena merupakan lulusan sarjana ekonomi dan telah didikan dari orangtuanya dalam mengolah usaha es kelapa muda, tidak dapat di pungkiri saat ini usaha yang dijalani mengalami kenaikan omset cukup tinggi dan telah menjalani usaha selama 11 tahun yang sudah melewati masa-masa krisis seperti krisis ekonomi akibat Covid-19.

Awal mula pembangunan usaha wisata ini berawal dari orangtua bapak Sabda ingin membangun usaha es kelapa muda segar depan rumahnya dengan target pembelinya yaitu para pengendara yang lewat sepanjang jalan Jeneponto-Bantaeng, selama beberapa tahun beliau merasa tidak untung atas usahanya ini karena banyak saingan yang menjual kelapa muda segar yang saling berdekatan. Akhirnya Bapak Sabda memutuskan untuk membangun wisata alam kelapa muda seluas 1 hentar milik kenalannya pada tahun 2011 sampai sekarang masih berjalan. Tetapi pada tahun 2018 pemilik tanah memutuskan untuk membangun wisata kelapa juga dengan pembagian area masing-masing 50 are dan saat ini untuk kontak sewa lahan akan habis pada bulan Februari tahun 2023 Adapun varian rasa kelapa muda yang ditawarkan usaha wisata kelapa muda sabda alam yaitu es kelapa original, es kelapa gula merah dan es kelapa sirup DHT serta menjual aneka minuman dan makanan lainnya seperti kopi, pisang goreng, mie rebus dan keripik.

Adapun VISI usaha wisata kelapa muda ini menurut yang dipaparkan oleh bapak Sabda selaku pemilik usaha yaitu "Menjadi wisata kelapa muda yang sukses dan sebagai destinasi wisata yang dapat membanggakan oleh desa dan kabupaten Jeneponto" sedangkan MISI usaha wisata kelapa muda ini yaitu "Memanfaatkan SDA serta SDM dalam desa dan menjadi contoh usaha kelapa muda bagi masyarakat Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan". Ini diambil karena keinginan Bapak Sabda menjadikan Desa Bonto Ujung dikenal oleh semua orang sebagai desa *borong kaluku* yang artinya desa yang memiliki banyak pohon kelapa dan wisata kelapanya. Ini dapat dibuktikan disepanjang jalan Desa Bonto Ujung, Kecamatan Tarowang terdapat banyak penjual kelapa muda dan terdapat 4 wisata kelapa muda di tahun 2022.

Wisata kelapa muda ini menjadi daya tarik wisatawan untuk dijadikan sebagai tempat bersantai atau dikenal kalangan remaja sekarang sebagai tempat *Healing* sebagai tempat untuk menenangkan pikiran dari kesibukan dunia dikarenakan lokasi yang sangat bagus untuk menikmati pemandangan lautan. Wisata kelapa muda ini mendapatkan perhatian dari